DAMPAK PENGEMBANGAN OBJEK WISATA GOA KREO BAGI KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN KANDRI, KECAMATAN GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh:
Aprilyana Selin Marsela
3401415005

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si.
NIP. 198405232008122002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini yang berjudul Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 19 Agustus 2019

Penguji I

Dra. Rini Iswari, M.Si.
NIP 195907071986012001

Penguji II

Harto Wicaksono, S.Pd., M.A.
NIP 198902052015041001

Penguji III

Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si.
NIP 198405232008122002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Agustus 2019

Aprilyana Selin Marsela
NIM 34101415005

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Ubah pikiranmu dan kau dapat merubah duniamu (Norman Vincent Peale)
- Kesempatan bukanlah suatu hal yang kebetulan, kamu harus menciptakannya (Chris Grosser)

PERSEMBAHAN

- Ayahanda Wahyani dan Ibunda Siti Marsih tercinta, sosok hebat dalam hidup, terimakasih atas kasih sayang, segala pengorbanan, motivasi, dukungan materil dan doanya.

SARI

Marsela, Aprilyana Selin. 2019. *Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kacamatan Gunungpati, Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Atika Wijaya, S.AP., M.Si. 108 halaman.

Kata kunci: Dampak, Goa Kreo, Kesejahteraan, Pengembangan.

Objek wisata Goa Kreo merupakan objek wisata alam yang terletak di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri telah mengalami perubahan akibat adanya pengembangan. Pengembangan tersebut berupa pengembangan fisik dan non fisik yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi dan sosial budaya. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui 1) proses pengembangan objek wisata Goa Kreo, 2) kesejahteraan masyarakat akibat adanya pengembangan objek wisata Goa Kreo.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, dimana latar belakang masyarakat Dusun Talun Kacang banyak yang memanfaatkan objek wisata Goa Kreo sebagai peluang usaha. Subjek dalam penelitian ini yaitu masyarakat pelaku usaha. Validitas data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Konsep yang digunakan yaitu kesejahteraan masyarakat dari Imron.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Proses pengembangan objek wisata Goa Kreo baik secara fisik maupun non fisik pada awal tahun 1984 hingga 2017 membuat objek wisata ini banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. 2) Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan yaitu adanya perubahan pada mata pencaharian masyarakat yang kemudian berdampak juga pada peningkatan pendapatan. Adanya objek wisata Goa Kreo juga menimbulkan dampak pada kondisi sosial budaya masyarakat, adanya interaksi masyarakat dengan wisatawan membuat pola pikir masyarakat semakin terbuka dan menambah wawasan, selain itu adanya interaksi masyarakat lokal dengan wisatawan secara otomatis berpengaruh terhadap perubahan gaya bahasa, perubahan sikap dan perilaku yang cenderung berorientasi pada uang

Saran bagi pengelola objek wisata Goa Kreo, untuk melengkapi fasilitas kepada pengunjung yang masih kurang misalnya penambahan toilet di tempat yang strategis.

ABSTRACT

Marsela, Aprilyana Selin. 2019. The Impact of Goa Kreo Tourism Object Development for Community Welfare in Kandri Village, Gunungpati Regency, Semarang City. Essay. Department of Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Dr. AtikaWijaya, S.AP., M.Sc. 108 pages.

Keywords: Development, Goa Kreo, Impact, Welfare

Attractions Goa Kreo is a natural tourist attraction located in the TalunKacang Hamlet, Kandri Village has experienced changes due to development. The development is in the form of physical and nonphysical developments that have an impact on the welfare of the community in the economic and socio-cultural fields. The purpose of this research is to know 1) the process of developing Goa Kreo attractions, 2) the welfare of the community due to the development of the Kreo Goa attractions.

This research method is a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The location of this research is in TalunKacang Hamlet, Kandri Village, GunungpatiSubdistrict, Semarang City, where many TalunKacang community backgrounds make use of the Goa Kreo tourist attraction as a business opportunity. The subjects in this study are the business community. Data validity is done by triangulation of sources. Data analysis techniques in this study used the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The concept used is community welfare from Imron.

The results showed that 1) The process of developing Goa Kreo attractions both physically and non-physically in early 1984 to 2017 made this attraction visited by many tourists, both local and foreign tourists. 2) The impact caused by the development is a change in the livelihood of the community which then also impacts on increasing income. The existence of the Goa Kreo tourism object also has an impact on the sociocultural conditions of the community, the existence of community interaction with tourists makes the public mindset more open and adds insight, besides the existence of local community interaction with tourists automatically influences changes in language style, changes in attitudes and behavior tend to be money oriented

Suggestions for managers of Goa Kreo attractions, need to complete facilities for visitors who are still lacking, for example the addition of toilets in strategic places.

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan pencipta alam yang maha agung ialah Allah SWT atas limpahan petunjuk, anugerah, kesehatan, dan berkah yang tidak henti-hentinya diberikan kepada hambanya, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini berjudul **Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang,** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang,atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

4. Dr. Atika Wijaya, S.Ap., M.Si., selaku dosen pembimbing yang penuh kasih sayang, kesabaran, memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Rini Iswari, M.Si dan Harto Wicaksono, S.Pd., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, dukungan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
7. Kepala Kelurahan Kandriyang telah memberikan informasi kepada penulis.
8. Kepala UPTD Kreo dan Agrowisata beserta staff, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Masyarakat Dusun Talun Kacanag, Kelurahan Kandri.
10. Dan semua pihak yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini yang tak bisa penulis sebut satu-satu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya, lembaga masyarakat dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**
PERNYATAAN ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
SARI ..... **vi**
ABSTRACT ..... **vii**
PRAKATA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Batasan Istilah 7
1. Dampak 7
2. Objek wisata 8
3. Kesejahteraan 8
4. Masyarakat 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR **10**
A. Kajian Pustaka/Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 10
1. Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Masyarakat 10
B. Landasan Konseptual 16
1. Konsep Pariwisata 16
2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat 17
C. Kerangka Berpikir 18

BAB III METODE PENELITIAN **20**
A. Dasar Penelitian 20
B. Lokasi Penelitian 21
C. Fokus Penelitian 21
D. Sumber Data Penelitian 21

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 24
F. Validitas Data 33
G. Teknik Analisis Data 34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

A. Gambaran Umum Desa Kandri 38
1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Kandri 38
2. Kondisi Ekonomi 39
3. Kondisi Sosial Budaya 40
B. Gambaran Umum Objek Wisata Goa Kreo 41
1. Letak Objek Wisata Goa Kreo 41
2. Legenda dan Sejarah Objek Wisata Goa Kreo 47
3. Fasilitas yang Tersedia di Objek Wisata Goa Kreo 52
4. Pengelola Objek Wisata Goa Kreo 54
5. Aktifitas Pengunjung di Objek Wisata Goa Kreo 55
C. Proses Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo 57
1. Goa Kreo Tahun 1984-1986 58
2. Perkembangan Goa Kreo Tahun 1990-2009 61
3. Perkembangan Goa Kreo Tahun 2012-2017 63
D. Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo 68
1. Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi 69
a. Perubahan pada Mata pencaharian Masyarakat 69
b. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat 70
2. Dampak Terhadap Kondisi Sosial Budaya 73

BAB V PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Wisata Alam Semarang Tahun 2015 2

Tabel 2. Daftar Informan Utama 22

Tabel 3. Daftar Informan Pendukung 23

Tabel 4. Waktu Observasi dan Wawancara 25

Tabel 5. Data Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kandri..... 40

Tabel 6. Data Jumlah Pengunjung Goa Kreo Tahun 2007-2011..... 62

Tabel 7. Data Jumlah Pengunjung Goa Kreo Tahun 2012-2017..... 64

Tabel 8. Tabel Proses Pengembangan Goa Kreo 67

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Kotor Informan Per hari..... 71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Kandri 39
Gambar 2. Peta Objek Wisata 42
Gambar 3. Posisi Goa Kreo dengan Waduk Jatibarang 43
Gambar 4. Jembatan Menuju Goa Kreo 45
Gambar 5. Bendungan Jatibarang 46
Gambar 6. Goa Kreo 47
Gambar 7. Kera Ekor Panjang 51
Gambar 8. Tempat Parkir 53
Gambar 9. Tempat Duduk Pengunjung 56
Gambar 10. Spot Foto 66
Gambar 11 Kondisi Rumah Ibu Yuyun. 72
Gambar 12. Sesaji Rewandha 76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian..... 18

Bagan 2. Teknis Analisis Data Miles dan Hubermas (1992) 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian..... 86
Lampiran 2. Pedoman Observasi..... 87
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 88
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian 90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat. Pengembangan sektor pariwisata memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber pendapatan yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata, oleh karena itu banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan di bidang pariwisata.

Terlebih lagi bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki banyak potensi di sektor pariwisata. Usaha pengembangan pariwisata juga harus memperhatikan faktor yang memengaruhi keberadaan suatu daerah wisata. Pengembangan di sektor pariwisata semakin banyak dikembangkan diberbagai negara untuk membuat sebuah tren pariwisata.Tren pariwisata membuat pariwisata menjadi salah satu daya tarik tersendiri dan menjadi hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara akan memperoleh tambahan pendapatan dari berbagai sektor pariwisata.

Undang-undang Nomor 9 Tahun 2009 tentang pariwisata menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional mempunyai tujuan antara lain memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan rakyat, dengan demikian pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan objek wisata seakan menjadi primadona wisata bagi masyarakat, salah satunya adalah objek wisata yang terletak di Kelurahan Kandri. Kelurahan Kandri merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Gunungpati,Kota Semarang. Seiring dengan pengembangannya, Kelurahan Kandri memanfaatkan sumber daya alam yang ada dengan mengadakan pembangunan di sektor pariwisata. Salah satu objek wisata yang fenomenal adalah Goa Kreo.

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam di Kota Semarang Tahun 2015

No.	Nama Objek Wisata	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
1.	Taman Margasatwa Mangkang	250.001	5	250.006
2.	Pantai Marina	191.240	0	191.240
3.	Goa Kreo	143.910	130	144.040
4.	Puri Merokoco	24.325	0	24.325
5.	Tinjomoyo	2.368	0	2.368

Sumber: BPS Kota Semarang, 2016

Tabel 1. menunjukkan banyaknya tingkat kunjungan objek wisata yang ada di Kota Semarang, dari objek wisata alam yang tercantum dalam laporan Badan Pusat Statistik Kota Semarang yang dikemas dalam Semarang dalam Angka 2016, tempat wisata yang memiliki jumlah pengunjung paling banyak pada periode tahun 2015 adalah Taman Margasatwa Mangkang dimana jumlah pengunjungnya mencapai 250.006 orang. Diurutan kedua tempat wisata yang tergolong memiliki jumlah kunjungan cukup banyak yaitu Goa Kreo, dimana jumlah pengunjungnya mencapai 144.040 orang.

Pengembangan potensi wisata yang tepat dapat menjadikan Goa Kreo menjadi daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi (Nurmelani, 2008). Dewasa ini pengembangan sumber daya alamsebagai objek wisata lebih diprioritaskan, karena melihat kecenderungan para wisatawan yang umumnya tinggal di daerah perkotaan sehingga mereka lebih tertarik dengan nuansa alam yang natural dan jauh dari kebisingan.

Berbagai keunikan dimiliki setiap wilayah dan bila kita cermati lebih lanjut tentu ada banyak makna yang bisa kita dapat dan kita manfaatkan dalam menggali berbagai potensi yang ada, untuk dijadikan suatu daerah tujuan wisata yang menarik dan berkualitas, untuk itu pengembangan potensi dan pelestarian alam yang ada sangatlah penting untuk dilakukan, hal ini tentunya dapat direspon positif terutama oleh Pemerintah Kota

Semarang dalam upaya memajukan kondisi pariwisata mancanegara yang lebih banyak lagi, sehingga berdampak pada peningkatan perekonomian.

Salah satu bentuk pariwisata khusus adalah pengembangan pariwisata berbasis alam dan ekowisata. Wisata alam merupakan salah satu objek wisata yang paling digemari oleh para wisatawan. Produk wisata ini merupakan pemanfaatan wilayah hutan dan jenis rekreasi alam terbuka yang pada saat ini akan menjadi tren kehidupan bagi masyarakat yang sudah jenuh dengan hiruk pikuk lingkungan susana perkotaan. Berbasis ekowisata, pariwisata juga tidak hanya menyuguhkan sumber daya wisata yang masih alami, namun juga berkontribusi terhadap konservasi lingkungan.

Menurut Untan (2016), salah satu objek wisata yang saat ini menjadi tempat wisata yang paling banyak digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Semarang dan Jawa Tengah adalah wisata Goa Kreo yang terletak di Dusun Talun Kacang,Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Objek wisata Goa Kreo sekarang ini semakin banyak pengunjung karena berkembangnya kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata Goa Kreo. Hal tersebut dapat memberikan dampak, baik dampak positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi, sosial dan budaya pada masyarakat sekitar kawasan objek wisata Goa Kreo.

Sebelum adanya kawasan objek wisata Goa Kreo, wilayah ini hanya berupa lahan pertanian dan perkebunan yang masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani. Peralihan fungsi lahan dari pertanian menjadi objek

wisata Goa Kreo membuat masyarakat kehilangan mata pencahariannya. Awalnya masyarakat menolak atas peralihan fungsi lahan tersebut, akan tetapi setelah adanya negosisasi antara masyarakat, Pemerintah Kota Semarang dan pengelola, akhirnya disepakati bahwa masyarakat diberikan kompensasi ganti rugi berupa materi dan kesempatan untuk bekerja di sektor pariwisata dengan harapan adanya peningkatan kualitas hidup.

Perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dapat terjadi sebagai akibat hadirnya sektor pariwisata. Adanya kegiatan pariwisata telah memunculkan suatu bentuk peluang usaha dan kerja di daerah ini. Goa Kreo memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar kawasan serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan objek wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

Adanya berbagai kegiatan di kawasan objek wisata membuat peluang masyarakat dalam bidang ekonomi pun menjadi terbuka dan membuat masyarakat melakukan alternatif pekerjaan untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka (Afiefah dan Soerya, 2017). Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, peneliti ingin mengidentifikasi dampak pengembangan objek wisata Goa Kreo bagi kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai beriku :

1. Bagaimana proses pengembangan objek wisata Goa Kreo?
2. Bagaimana dampak dari pengembangan objek wisata Goa Kreo bagi kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan objek wisata Goa Kreo.
2. Mendeskripsikan dampak yang terjadi bagi kesejahteraan masyarakat akibat adanya pengembangan objek wisata Goa Kreo di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan sosial, khususnya menambah kajian dalam sosiologi pariwisata.

b. Sebagai bahan pembelajaran sosiologi Kelas XII pada semester ganjil materi perubahan sosial.

c. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian dan analisis yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah Kota Semarang, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembagayang berkaitan dengan pengembangan pariwisata di Kota Semarang.

b. Bagi masyarakat sekitar, penelitian ini diharapkan dapat merangsang keterlibatannya di sektor pariwisata.

5. Batasan Istilah

1. Dampak

Menurut Afrizal (dalam Hariyati,2015), berbicara tentang dampak pembangunan kita berbicara akibat-akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan, dampak tersebut terdiri dari: a. Dampak positif yaitu dampak yang dianggap baik oleh penyelenggaraan pembangunan merupakan orang lain. b. Dampak negatif yaitu dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

Dalam penelitian ini dampak yang dimaksud oleh penulis yaitu berupa dampak yang ditimbulkan bagi kesejahteraan masyarakat pelaku usaha setelah adanya pengembangan dalam objek wisata Goa Kreo di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri.

2. Objek Wisata

Objek wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang ingin datang berkunjung ke tempat tersebut. Objek dan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 10 tentang kepariwisataan yaitu daya tarik wisataadalah segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata.

Objek wisata yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu berupa objek wisata alam yang disebut dengan objek wisata Goa Kreo di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kota Semarang.

3. Kesejahteraan

Merujuk kepada undang-undang No.11 tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto (2009:153) mendefinisikan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah: "Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya". Dalam penelitian ini kesejahteraan yang dimaksud oleh penulis adalah terpenuhinya kebutuhan masyarakat pelaku usaha (pedagang, penyewaan *homestay* dan spot foto) di Dusun

Talun Kacang, Kelurahan Kandri dalam bidang ekonomi dan non ekonomi.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2) Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118). Dalam penelitian ini masyarakat yang dimaksud oleh penulis yaitu pelaku usaha (pedagang, penyewaan homestay dan spot foto) di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka/Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penulisan kajian hasil-hasil penelitian yang relevan berisi tentang penjelasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan. Berbagai penelitian bertema dampak objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat telah dilakukan oleh berbagai pihak. Hasil penelitian tersebut dimanfaatkan sebagai referensi dan pedoman bagi penulis agar membantu penelitian ini menjadi lebih baik.

1. Kajian tentang Dampak Objek Wisata terhadap Masyarakat

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik kita suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain (Jones, 2009). Kondisi sejahtera (*wellbeing*) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non material.Midgley (2000:11) mendefinisiskankesejahteraan sosial sebagai *"a condition or state of human wellbeing"*. Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal,dan pendapatan dapat terpenuhi, serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya. Menurut Triutami (dalam Nurjanah:2012), pembangunan

kepariwisataan yang dikembangkan melalui pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu pada masyarakat, dan bersifat memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Menurut Safira dan Yusman (2014), desa wisata dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat terbukti dari persentase manfaat yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan Desa Wisata Kandri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didominasi 60% mengatakan tinggi, 38% mengatakan sedang, dan hanya sebesar 2% yang mengatakan rendah, hal tersebut menandakan bahwa keberadaan Desa Wisata Kandri cukup signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Kandri. Keberadaan desa wisata memang mendorong perubahan sosial menuju kesejahteraan yang dapat dilihat dari tingkat partisipasi dan ekonomi masyarakat. Kegiatan kemitraan, promosi dan festival adalah metode untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam melestarikan sumber daya alam dan pada saat yang sama meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Wisata Kandri (Marlina, 2015).

Menurut Taroreh (2018), dalam pemanfaatan objek wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan sekaligus menjaga

kelestarian alam telah memberi dampak positif terhadap aktivitas ekonomi yang dapat mengangkat kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat daerah setempat. Keberadaan sektor pariwisata tersebut harus didukung oleh semua pihak yaitu pemerintah, dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan pariwisata serta pihak swasta sebagai pihak penanam modal. Secara ekonomi pariwisata akan menguntungkan bagi penanam modal, penyelenggara, dan secara langsung dapat menyejahterakan masyarakat di sekitarnya. Tiap-tiap daerah memiliki kebijakannya masing-masing dalam pengembangan pariwisata yang ada di daerahnya.

Perkembangan Desa Bejiharjo selama menjadi desa wisata ditandai dengan keberhasilan mengelola objek wisata, peningkatan kesejahteraan pekerja pariwisata dengan adanya desa wisata antara lain terbukanya lapangan pekerjaan sumber pendapatan bagi keluarga, menambah variasi pekerjaan, peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan usaha pariwisata (Wahyunita, 2014).

Di Kabupaten Gresik, Jawa Timur pada tahun 2009 memberlakukan pajak retribusi makam Sunan Giri untuk mendongkrak pendapatan daerahnya timbal balik adanya pajak retribusi adalah bantuan renovasi fisik sekitar makam dan penataan perbelanjaan oleh-oleh sehingga tertata rapi (Elmaningtias, 2017), tidak hanya pariwisata religi saja namun adanya pariwisata syariah juga diharapkan mampu untuk memberikan peningkatan terhadap pendapatan dan kesejahteraan dalam masyarakat (Ramadhany dan Ahmad, 2018).

Menurut Manahampi (2015), dampak yang dirasakan oleh masyarakat adalah dengan bertambahnya pendapatan melalui kegiatan wisata, seperti *homestay*, kerajinan tangan, *diving*, *snorkeling*, *trekking*, dan penjualan makanan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri,akan tetapidisisi lain pariwisata juga seringkali menimbulkan berbagai masalah sosial yang baru kepada masyarakat tradisional. Misalnya masalah tentang degradasi sosial budaya, hilangnya norma-norma serta nilai-nilai kearifan lokal dan lain sebagainya (Hamzah, 2018).

Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak. Dampak akibat adanya objek wisata tentu memengaruhi lingkungan sekitarnya, sehingga yang terkena dampak postif maupun negatifnya adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial. Ekonomi disediakan untuk menilai biaya dan manfaat pariwisata, misalnya sumber daya yang digunakan oleh wisatawan dimiliki oleh masyarakat sebagai barang atau jasa yang dipasarkan kemudian diberi harga secara efisien. Peningkatan pariwisata dengan mempromosikan wisata dan menghitung rata-rata bersih keuntungan ekonomi bagi masyarakat (Clarke, 1993).

Menurut Shantika (2018), meningkatnya kebutuhan manusia untuk melakukan perjalalan wisata menyebabkan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi yang menjanjikan dimata masyarakat, sehingga tidak sedikit masyarakat lokal khususnya yang berada di kawasan pariwisata cenderung meninggalkan mata pencaharian sebelumnya untuk beralih menjadi pekerja pariwisata. Akibat perkembangan kepariwisataan secara global serta

peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional, secara tidak langsung berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwiwsata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan dapat meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah melaui beberapa faktor seperti: jumlah objek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung, tingkat hunian hotel dan tentunya pendapatan perkapita (Rahma dan Herniwati, 2013).

Menurut Fachri (2018),dampak ekonomi pada kawasan pariwisata dapat meningkatkan pekerjaanpermintaan dan pendapatan rumah tangga yang secara langsung terlibat dalam objek pariwisata, padahal dampak sosialnya bisa dilihat interaksi antara masyarakat danturis, persepsi wisatawan, orientasi masyarakat setempat terhadap objek wisata religi hanya untuk spiritual atau telah diganti dengan sarana komersial. Pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah sudah memenuhi 3 unsur-unsur pengembangan pariwisata, yaitu di bidang atraksi, infrastruktur dan fasilitas pelayanan, hal ini dapat dicermati dari kegiatan pengembanganyang terjadi.

Dampak sosial ekonomi yang terjadi dari pengembangan objek wisata adalah munculnya berbagai macam jenis profesi baru yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata disana serta adanya beberapa pergeseran profesi masyarakat sekitar objek wisata dari profesi agraris ke non agraris, profesi nonagraris yang dimaksud juga termasuk profesi baru yang muncul dari pengembangan objek wisata, seperti penjual makanan minuman, penjual cinderamata, jasa foto dan penyelenggara penginapan serta travel

(Padmasana, 2006). Menurut Aryunda (2011), pariwisata menyebabkan beberapa dampak ekonomi yang positif bagi pengembangannya. Pernyataan masyarakat mengindikasikan terjadinya peningkatan dari segi pendapatan dan usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata, selain itu kegiatan ekowisata menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal. Peningkatan pendapatan juga terjadi pada penerimaan daerah, terutama dari sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Di Dusun Bambu juga mengalami peningkatan pendapatan dalam bidang ekonomi, namun mengalami penurunan dalam kualitas sosialnya (Sutarini, 2016). Dalam masyarakat nelayan juga mengalami konflik sosial akibat adanya pengembangan ekowisata, adanya perubahan dalam pendidikan, kesehatan dan dalam bidang ekonomi masyarakat mengalami peningkatan pendapatan (Rahmat dkk, 2015). Objek wisata juga dapat berpengaruh positif, dilihat dari segi ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam segi sosial adalah lunturnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung meniru wisatawan dari luar (Martina, 2014). Dibutuhkan perencanaan yang matang sebagai langkah strategis dalam upaya pengembangan keragaman potensi wisata di daerah (Umardino, 2011).

Menurut Hijriati dan Rina (2014), tidak hanya pada aspek sosial dan ekonomi saja yang dapat dirasakan oleh masyarakat akibat adanya objek wisata, tetapi pada aspek ekologi juga mengalami perubahan yaitu

masyarakat telah memiliki kesadaran untuk melindungi lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Adanya turis yang datang ke objek wisata juga biasa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah pendapatan mereka baik secara jasa, tenaga ataupun keahlian yang berhubungan dengaan kegiatan wisata (Andriyani dkk, 2012).

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, penelitian sebelumnya banyak yang meneliti mengenai dampak objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga penelitian ini akan membandingkan mengenai dampak objek wisata terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah yang satu dengan daerah peneliti, yang akan dilihat mengenai terpenuhinya kebutuhan masyarakat pelaku usaha dalam bidang ekonomi dan non ekonomi.

B. Landasan Konseptual

1. Konsep Pariwisata

Pariwisata menurut Murphy yang dikutip Pitana dan Gayatri (2005:45), adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen. Elemen-elemen di dalam periwisata yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya di setiap perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan itu hanya untuk sementara tidak untuk tinggal menetap di daerah tujuan wisata.

Usaha pengelolaan pariwisata juga mempunyai pengaruh yang tidak dapat dihindari sebagai akibat datangnya wisatawan ke suatu wilayah tertentu yang mempunyai kondisi berbeda dari tempat asal wisatawan tersebut. Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkosentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif pengembangan pariwisata meliputi: 1) Memperluas lapangan pekerjaan, 2) Bertambahnya kesempatan untuk berusaha, 3) Meningkatkan pendapatan, 4) Terpeliharanya kebudayaan setempat,5) Dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan, sedangkan dampaknegatif yang ditimbulkan dari pariwisata tersebut akan menyebabkan: 1) Terjadinya tekanan tambahan penduduk akibat adanya pendatangbaru dari luar daerah, 2) Timbulnya komersialisasi, 3) Berkembangnya pola hidup konsumtif, 4) Terganggunya lingkungan, 5) Semakin terbatasnya lahan pertanian, dan 6) Terdesaknya masyarakat setempat (Spillane, 1989:47).

2. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif dan adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan. Kesejahteraan masyarakat memiliki aspek yang sangat kompleks oleh sebab itu tidak mungkin menyajikan data yang mampu mengukur semua indikator kesejahteraan. Indikator yang digunakan dalam

penelitian ini disesuaikan dengan indikator kesejahteraan pada bidang ekonomi yaitu adanya peningkatan pendapatan secara kuantitatif dan adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan yang terdapat di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri, Kota Semarang.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan gambaran inti dari alur penelitian. Kerangka berfikir pada penelitian digambarkan sebagai berikut:

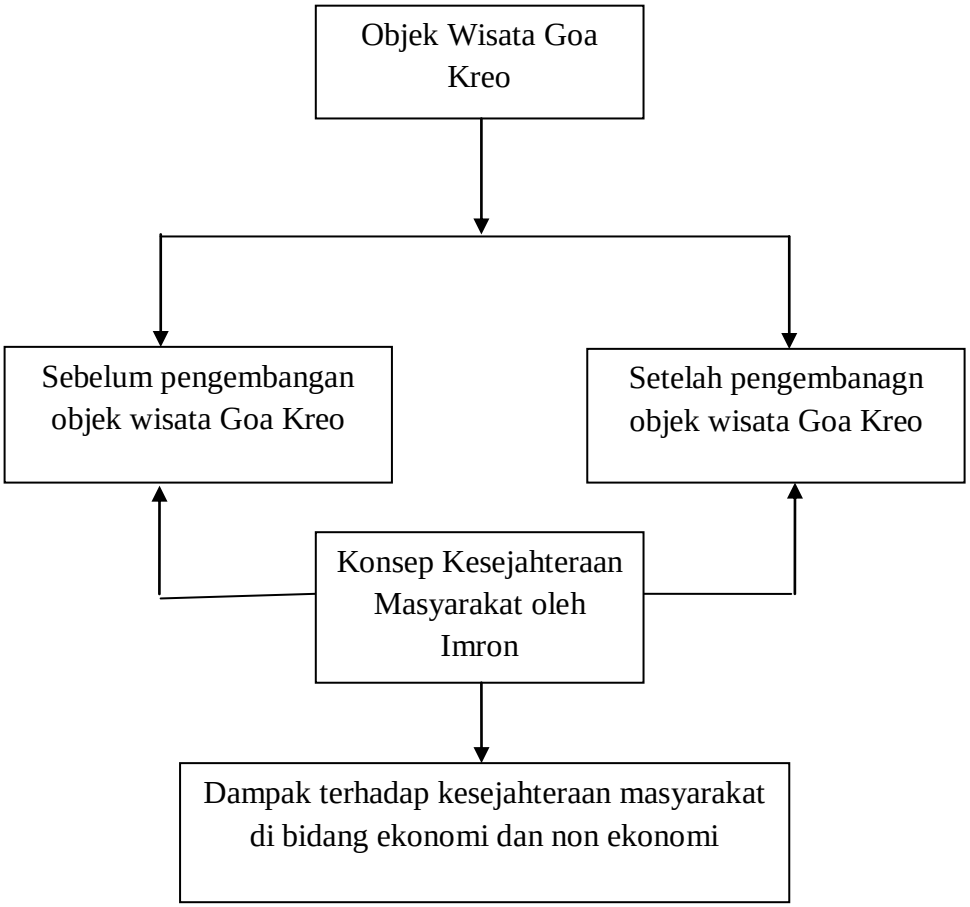

Bagan 1. Kerangka berpikir penelitian

Keberadaan objek wisata akhir ini diharapkan dapat berkembang di seluruh wilayah, hal ini karena semakin sulitnya kesempatan kerja diberbagai bidang pekerjaan dan industri, oleh karena itu perluditemukan upaya-upaya dalam membuka lapangan dan kesempatan kerja agar dapat memberikan kesempatan kerja dan usaha pada masyarakat yang ada di wilayah kota dan pedesaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat baik sebelum maupun sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut. Hasil analisis diharapkan dapat mengungkapkan perbedaan keadaan ekonomi dan non ekonomi masyarakat pelaku usaha di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri sesudah adanya pengembangan objek wisata tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata Goa Kreo mengakibatkan perubahan. Perubahan tersebut merupakan dampak dari pengembangan fisik maupun non fisik maupun non fisik objek wisata Goa Kreo. Pengembangan objek wisata Goa Kreo terbagi dalam tiga tahap, yaitu pada tahun 1984-1986 awal pemugaran objek wisata dan dilanjutkan dibangunnya jalan dan tangga menuju ke goa. Pada tahun 1990 dibuka akses dan informasi sehingga Goa Kreo semakin dikenal wisatawan, selain aspek fisik yang berubah terdapat juga aspek non fiisk yang potensial dikembangkan yaitu berupa sumber daya alam sebagai laboratorium hidup untuk flora dan fauna, tradisi kegamaan atau upacara tradisional yang diselenggarakan di Goa Kreo, sehingga pada tahun 2014 terjadi peningkatan kunjungan wisatawan ke Goa Kreo yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, jika terdapat sisa dari hasil pendapatan masyarakat ditabung dalam simpanan deposito, sehingga kesejahteraan masyarakat pelaku usaha juga meningkat.

2. Pengembangan objek wisata Goa Kreo berdampak pada kesejahteraan masyarakat pelaku usaha di Dusun Talun Kacang, Kelurahan Kandri. Dibidang ekonomi, adanya peralihan mata pencaharian masyarakat sekitar. Akibat dari adanya peralihan mata pencaharian tersebut pendapatan yang diterima masyarakat mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelumya. Dibidang non ekonomi seperti dibidang sosial dan budaya, adanya lokasi wisata memungkinkan masyarakat sekitar untuk berinteraksi dengan wisatawan, hal ini berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu pola pikir masyarakat berubah menjadi lebih terbuka, selain itu nilai-nilai toleransi dan gotong royong juga semakin meningkat dan adanya objek wisata membuat budaya lokal yang ada semakin berkembang karena adanya apresiasi dari pengunjung dan Pemerintah Kota. Objek wisata Goa Kreo juga mengakibatkan perubahan pada perilaku dan gaya bahasa masyarakat sekitar menjadi berubah dan kecenderungan masyarakat yang berorientasi pada uang.

B. Saran

Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengelola objek wisata Goa untuk terus meningkatkanpelayanan kepada pengunjung dan melengkapi fasilitas untuk pengunjung yang masih kurang, misalnya penambahan toilet di tempat yang strategis

DAFTAR PUSTAKA

Afiefah, Muthahharah dan Soerya Adiwibowo, 2017, Dampak Objek Wisata Pantai Pasir Putih Situbondo terhadap Peluang Bekerja dan Berusaha, *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, Vol. 1, No.2.

Agustina, Made Ayu & Ketut Tri Budi Artani. 2017. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, vol. 7 No. 2, Mei.

Alister, Mathieson dan Geoffrey Wall. 1982. *Tourism Economy Physical And Social Impact*. New York. Longman Group.

Andriyani, Ismi, Etmi Hardi & Liza Husnita. 2012. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari di Kepulauan Sikakap, Kabupaten Mentawai. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 1, Nomor 2 Juli-Desember.

Anonim. 2016. *Statistik Kepariwisataan 2016.* Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Aryunda, Hanny. 2011. Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April, hlm 1-16.

Badan Pusat Statisik Kota Semarang Tahun 2016.

Bungin.Burhan.2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Clarke, Harry R. 1993. *Tourism, Economic Welfare and Efficient.Elsevier, volume 20, Issue 4, 1993, Pages 613-632.*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang Tahun 2010.

Elmaningtias, Putri. 2014. Kontribusi Wisata Religi Sunan Giri Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2009-2015. *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah* Vol.5 No.32.

F Gunarwan, Suratmo. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fachri, Saeful. 2018. Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial Ekonomi bagi Masyarakat Lokal (Studi kasus Pada Makam Syekh Mansyur Cikadeun, Pandeglang). *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking* Vol. 2 No. 1, Mei.

Gee, Chuky.Y. 1989. *The Travel Industry*. New York: Van Nostrand Reinhold.

Hadiwijoyo, S.S. 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat.* Yogyakarta: Suluh Media.

Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.

Hariyati, Sinta. 2015. Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II di Kota Samarinda. *E-journal Ilmu pemerintahan*. 3 (2).

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Herdiansyah, Haris.2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.*Jakarta Selatan:Salemba Humanika.

Hiariey, Lilian Sarah & Wildoms Sahusilawane. 2013.Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* Volume 9,(1):87–105.

Hijriati, Emma, Rina Mardina. 2014. Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomidi Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 2, No. 3, Desember. Hlm. 146-159.

Huda, M.Syamsul. 2009. *Islam dan Wisata Spiritual*. Surabaya:LSAS Press.

Https://kandri.semarangkota.go.id/pages/ (diakses pada tanggal 23 Mei 2019).

Https://desawisatakandri.com// (diakses pada tanggal 9 Juni 2019).

Imron, A. 2012. "Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi PerubahanIklim". *Jurnal RIPTEK* Volume 6 Nomor I tahun 2012.

Indahsari, Kurniyati & Henny Oktavianti. 2014. Analisis Peran Pariwisata Pantai Camplong Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Media Trend*, Vol. 9 No. 2, Oktober, 183-195.

Irianto. 2011.Dampak Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Gili Trawangan Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan.Mataram*, 7(3), 188 -196.

I Wayan Suardana, d. N. (2015). Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan *Pro Poor Tourism*. *PIRAMIDA*.11(2), 76-87.

Jones, Jackie & Jackson Stevi. 2009.*Pengantar Teori–Teori Feminis Kontemporer*.Yogyakarta: Jalasutra.

Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta.

Manahampi, Reydi Marco, dkk. 2015. Peranan Ekowisata Bagi Kesejahteraan Masyarakat Bahoi, Kecamatan Likupang Barat. *ASE*, Volume 11 Nomor 3A, November, 1-18.

Marlina, Neny. 2015. Strategi Pembangunan Desa Wisata Kandri Menuju Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1 No. 2, September.

Martina, Sopo. 2014. Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih Terhadap Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pariwisata* Vol. 1 No. 2 September.

Midgley,J. 2000. *Globalization, Capitalism and Social Welfare: A Social Development Perspective. Canadian Sosial Work, Special Issue: Social Work and Globalization*, 2(1):13-28.

Moeljarto, Vidhyandika dan Prabowo, Sonia. 1997. Bidang Pendidikan dan Kesehatan dalam Pembangunan Sosial. *Jurnal CSIS* Tahun XXVI, NO. 1, Januari-Februari 1997. Jakarta: CSIS.

Mukhsin, Dadan. 2012. STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.* VOL. 14, NO.1.

Nurjanah, Riani. 2012. Studi Persepsi Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Terhadap Kunjungan Wisata di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol. 23 No. 2, Agustus, hlm. 139-156.

Nuryanti,W. 1999. *Heritage, Tourism and Local Communities.* Yogyakarta:UGM Press.

Padmasana, Galih Ginanjar. 2016. Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (1992-1997). *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, volume 4, No. 3, Oktober.

Pendit, Nyoman S. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar PerdanaEdisi Terbaru*. Jakarta: PT. Pradaya Pramita.

Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Prakoso, Eko. 2012. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Lib Geo UGM*, 1 (1), 1-9.

Rahma, Fenny Nadia & Herniwati Retno Handayani. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, Vol. 2 No. 2 hlm. 2.

Rahmat, Lamun Bathara, Eni Yulinda. 2015. Effect Of Development Of Marine Ecouturism on The Social And Economic Life Around The Coastal Carolina Beach In South Bungus Village Bungus Teluk Kabung District Padang City West Sumatra Provience. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau 2 (1), 1-9.*

Ramadhany, Firatun, Ahmad Ajib Ridwan. 2018. Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Moslem Heritage*, Vol. 3, No. 1 Mei

RDTRK Kota Semarang bagian Wilayah Kota VIII, 2000-2010, Hal. V-I.

Shantika, Budi & I Gusti Agung Oka Mahagganga. 2018. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6 No. 1.

Sholik, Adabi. 2013. Pengaruh keberadaan Objek Wisata Makam dan *Perpustakaan Bung Karno terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan di Sekitarnya. Jurnal Lib Geo UGM*. 2 (3), 1-10.

Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharto,Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama.

Surwiyanata, A. 2003. Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial, Budaya, dan Ekonomi. *Media Wisata*. Vol. 2, No. 1, 33-34.

Sutarini, Hanny, Fitri Rahmafitria. 2016. Dampak Keberadaan Dusun Bambu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua. *Tourism Sceintific Journal 1 (1), 1-17 2016.*

Suwantoro, Gamal. 2004.*Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Taroreh, Wirna, Cornelius Paat & Juliana Tumiwa. 2018. Pemanfaata Objek Wisata Pulau Kucing dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Fukweu Kecamatan Sanana Kepulauan Sula. *HOLISTIK* Tahun XI No. 22 / Juli-Desember.

Umardiono, Andy. 2011. Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Laut Kepualauan Karimun Jawa. *Journal.unair.ac.id.* Vol. 24 No. 3, halaman 192-201.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Untan, Debik. 2016. Manfaat Pariwisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang bagi Perekonomian dan Lingkungan Masyarakat. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Undip Semarang.

Usman, Husaini. (2010). *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta:Bumi Aksara.

Wahyunita, Mita. 2014. Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata Di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia 3 (3).*

Wuri, Josephine, Y. Rini Hardanti, L. Bambang Harmoto. 2015. Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, Volume 8 Nomor 2, Mei, hlm. 143-156.